

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2018-2020)**

(Skripsi)

Oleh

HAIKAL TRI KURNIAWAN



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON PROFIT MANAGEMENT (Empirical Study of LQ 45 Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2018-2020)

By

HAIKAL TRI KURNIAWAN

This article presents to find out the motivate managers in managing earnings, including profitability, leverage, and company size. This studies is still a hot topic of discussion among researchers, so much research has been conducted since 2018. This study aims to discuss the effect of profitability, leverage, company size on earnings management in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. This study uses descriptive statistical analysis using secondary data with descriptive statistical tests. Followed by the classical assumption test using the multiple regression model hypothesis testing method. Several conclusions can be drawn that there is profitability that has no effect on earnings management, the leverage variable has a negative effect on earnings management, the firm size variable has no negative effect on earnings management. It is recommended for further research to increase the number of years tested, so that the research results can be more accurate.

Keywords: Profit Management, Profitability, Company Size, Leverage, LQ 45

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Oleh

HAIKAL TRI KURNIAWAN

Artikel ini hadir untuk mengetahui motivasi manajer dalam mengelola laba, termasuk profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini masih menjadi perbincangan hangat di kalangan peneliti, sehingga banyak penelitian yang dilakukan sejak tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode Musim 2018-2020. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan data sekunder dengan uji statistik deskriptif. Dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dengan menggunakan metode pengujian hipotesis model regresi berganda. Dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa terdapat profitabilitas yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Disarankan untuk penelitian selanjutnya memperbanyak jumlah tahun yang diuji, agar hasil penelitian dapat lebih akurat.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, LQ 45

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)**

Oleh

HAIKAL TRI KURNIAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada
Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

Nama Mahasiswa

: HAIKAL TRI KURNIAWAN

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031042

Program Studi

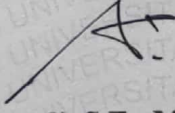
: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

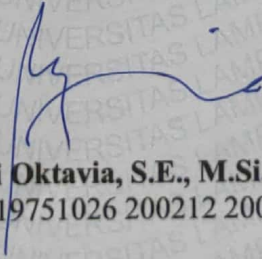


1. Komisi Pembimbing


Kiagus Andi, S.E., M.Si, Akt., CA.
NIP. 19580919 199501 1001


Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.
NIP. 19861027 201903 2007

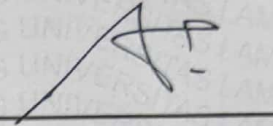
2. Ketua Jurusan


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt
NIP. 19751026 200212 2002

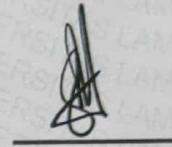
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

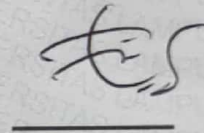
Ketua : Kiagus Andi, S.E., M.Si, Akt., CA.



Sekretaris : Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.



Penguji Utama : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Januari 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Haikal Tri Kurniawan

NPM : 1811031042

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 8 Februari 2022

Penulis



Haikal Tri Kurniawan

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Lampung pada tanggal 12 Juni 1999 dengan nama lengkap Haikal Tri Kurniawan sebagai anak ketiga dari pasangan Bapak Muhammad Umar dan Ibu Sri Mulyani. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 5 Sukajawa di Bandar Lampung pada tahun 2011. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP PGRI 1 Bandar Lampung pada tahun 2014, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif tergabung pada beberapa organisasi diantaranya Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi Unila, Sekretaris Biro Komunikasi dan Informasi Badan Eksekutif Mahasiswa FEB Unila dan Sekretaris Karang Taruna Kaliawi Persada pemuda serta beberapa kali bekerja pada beberapa perusahaan diantaranya Great Giant Pineapple dan Starbucks Indonesia.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan sebuah karya ini kepada :

Orang tua yang kukasihi Ayahanda Muhammad Umar dan Ibunda Sri Mulyani yang tiada henti memberikan doa yang tulus dari hati untuk semua proses dalam kehidupanku, memberikan nasehat, selalu menyemangatiku dalam mengejar cita-cita, mengajarkanku untuk selalu bersabar dalam menjalani setiap langkah dalam kehidupan juga mengajarkan akan pentingnya menyelesaikan sebuah tanggung jawab yang dipercayakan kepadaku.

Seluruh keluarga, kekasih, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, nasehat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Insyirah 5-6)

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan : keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.”

(Lenang Menggala)

“Mengapa dunia ini begini penuh iga manusia busuk? Hanya karena mau hidup lebih sejahtera dari yang lain? Apakah kesejahteraan hidup sama dengan kebusukan buat oranglain? Alangkah sia-sia Pendidikan orangtua kalua demikian. Alangkah sia-sia Pendidikan agama. Alangkah sia-sia guru dan sekolah-sekolah.”

(Pramoedya Ananta Toer)

“Learn about knowledge, skill and attitude in every place.”

(Haikal Tri Kurniawan)

SANWACANA

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Melalui skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)” penulis berharap dapat memberikan manfaat di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si, Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu dalam memberikan saran, kritik,

motivasi, bahkan penambahan ilmu bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan saran, kritik, serta banyak sekali pengetahuan baru yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji Utama yang telah mengoreksi dengan kritik serta sarannya sehingga skripsi ini dapat dibangun dengan landasan yang kokoh dan menghasilkan hasil yang baik.
7. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan menyelesaikan beberapa permasalahan yang dihadapi penulis sedari awal menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga yang telah penulis dapatkan selama berkuliah di Universitas Lampung.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku yang kukasihi, Ayahanda Muhammad Umar dan Ibunda Sri Mulyani. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang terbaik yang mampu kalian berikan bagi penulis. Kesempatan yang kalian berikan bagi penulis untuk dapat berkuliah merupakan hasil

perjuangan kalian yang sangat luar biasa dan penulis akan memanfaatkannya sebaik mungkin agar dapat menggapai cita-cita dan menjadi kebanggaan keluarga.

11. Abang-abangku Alan Rizky Al-Chaliki dan Isnawan Ahlul Fikri dan kakakku Aulia Stevani serta kedua keponakanku Tania Wilhelmina Farnaz dan Muhammad Taqi Al Farizki. Terima kasih untuk segala bentuk dukungannya yang sangat berharga buatku.
12. Fiera Sakina Hafifah Intania yang selalu menemaniku dan membantuku disetiap kondisi dan senantiasa menjadi tempatku mencurahkan segala yang kurasakan.
13. Sahabat-sahabatku Ical, Fina, Bunga, Metri, Windy, Rika. Terima kasih sudah menjadi sahabat terdekatku sejak 2014 kehadiran kalian sangat membantuku selama ini.
14. Teman perjuanganku di *AKT BOIZ* untuk Kisas, Awe, Reza, Iksan, Kevin, tegar, Ican, Nanak, Aldi, Ilham, Penglo, Nanda, Tondi, Albert, Hamid, Yuda dan Raqib. Terima kasih untuk perjuangannya bersama sehingga kita mampu meraih beberapa piala selama kita berkuliah di Universitas Lampung dan terima kasih pula atas bantuan dan dukungannya selama menjalani perkuliahan yang cukup Panjang ini, tranpa kalian mungkin akan lebih Panjang.
15. Partner Starbucks Ahmad Yani, terima kasih sudah selalu menyemangatiku dan membantu disaat aku butuh bantuan dan sangat bias diandalkan dalam bekerjasama.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah bersama sedari awal memulai perkuliahan. Baik banyak tidaknya obrolan atau momen kita

bersama, penulis berterima kasih untuk kehadiran kalian yang saling menolong satu sama lain dan sukses untuk kita semua.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bentuk dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Terima kasih untuk seluruh peran kalian di hidup penulis yang telah membantu penulis untuk menjadi seorang yang lebih baik.

18. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 8 Februari 2023

Penulis

Haikal Tri Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.1.1 Teori Keagenan	8
2.1.2 Profitabilitas.....	9
2.1.3 <i>Leverage</i>	11
2.1.4 Ukuran Perusahaan	13
2.1.5 Manajemen Laba.....	14
2.1.5.1 Pengertian Manajemen Laba.....	14
2.1.5.2 Pola Manajemen Laba.....	15
2.1.5.3 Motivasi Manajemen Laba.....	16
2.1.5.4 Teknik Manajemen Laba	18
2.1.5.5 Pengukuran Manajemen Laba.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Pengembangan Hipotesis	23
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	23
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	24
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	24

III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	26
3.1.1 Jenis Penelitian	26
3.1.2 Sumber Data	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	27
3.4.1 Variabel Independen	27
3.4.2 Variabel Dependen	29
3.5 Metode Analisis Penelitian	31
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.3 Uji Hipotesis	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.1.2 Uji Normalitas.....	38
4.1.3 Uji Multikolinieritas	39
4.1.4 Uji Autokorelasi.....	39
4.1.5 Uji Heterokedastisitas	40
4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.1.7 Uji F (Kelayakan Model).....	41
4.1.8 Uji T.....	42
4.1.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	42
4.1.8.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	42
4.1.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	42
4.2 Pembahasan.....	43
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	43
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	44
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	44

V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dengan mudah dan dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan (Akbar & Fahmi, 2020).

Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan atas seluruh sumber daya yang ada.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi yang merupakan salah satu fokus utama dari pengguna laporan keuangan. Dimana laporan laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penilaian atas kinerja yang dijalankan perusahaan tercermin dari perolehan laba atau rugi yang dihasilkan dalam periode tersebut. Oleh karena itu, laporan laba rugi merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran kegiatan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sepihak tapi di sisi lain akan

dapat merugikan pihak lain seperti para investor maupun kreditor ataupun lainnya.

Untuk dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Kadang kala tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip utama dalam perusahaan, perilaku manajemen seperti yang digambarkan diatas disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan (Sulistyanto, 2008). Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan. Untuk memberikan gambaran yang tidak sebenarnya mengenai keadaan keuangan perusahaan dengan cara memanipulasi jumlah laba yang dihasilkan, nantinya akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan dibuat oleh para pengguna laporan seperti pemegang saham dan akan berpengaruh terhadap hasil perjanjian yang didasarkan pada jumlah yang tertera dalam laporan keuangan.

Seiring dengan berjalannya waktu, penelitian dalam bidang akuntansi mengenai manajemen laba terus berkembang. Penelitian tidak hanya terfokus pada upaya untuk mendeteksi keberadaan, bagaimana, dan konsekuensi dari manajemen laba, tetapi terus meluas menjadi penelitian untuk mengetahui mengapa seorang manajer melakukan aktivitas rekayasa manajerial tersebut. Seperti motivasi apa yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, serta identifikasi mengenai pandangan, pemahaman, dan perilaku etis mengenai manajemen laba tersebut.

Hingga saat ini manajemen laba masih menjadi fenomena yang umum terjadi dikalangan perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan terlibat kasus yang berkaitan dengan penerapan manajemen laba ini. Kasus manajemen laba yang baru ini terjadi adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersalahkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018.

Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain. Laporan “keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut.

Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para stakeholders, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di harga Rp. 168 pada tanggal 6 Juli 2018

untuk melindungi para investor dari kerugian” yang lebih besar.

Contoh kasus tersebut menggambarkan bahwa penerapan manajemen laba dalam suatu perusahaan akan memiliki dampak negatif terhadap perusahaan, disamping itu juga akan merugikan pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, investor salah satunya. Adanya manajemen laba, akhirnya akan berdampak pada biasanya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor ataupun pihak internal lain yang bergantung pada informasi yang tertera dalam laporan keuangan.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan asset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Munawir (2002), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan definisi profitabilitas menurut Brigham & Houston (2006) adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Oleh karena hal tersebut, keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana (2014) menyatakan bahwa

tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan, dimana tindakan perataan laba merupakan salah satu metode yang dilakukan perusahaan dalam manajemen laba. Menurut Kasmir, (2016), leverage ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang semakin tinggi tingkat rasio *leverage* perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghadapi perjanjian hutang. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi memiliki risiko yang tinggi pula.

Keterkaitan antara tingkat *leverage* dengan manajemen laba terletak ketika tingginya tingkat rasio *leverage* akan menjadi pemicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perjanjian hutang yang ada. Rice & Agustina (2012) telah melakukan penelitian mengenai *leverage* dan menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan hasil penelitian yang dilakukan oleh R.

Mariana et al., (2016) menyatakan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe et al., 2014).

Pratiwi & Diana, (2018) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Saragih (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya perbedaan hasil penelitian

pada penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Lampung
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai bahan

referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan ukuran perusahaan dan manajemen laba.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih bagi penulis terutama dalam hal yang berkaitan dengan manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen & Meckling, 1979). Perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Prinsipal atau pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan terhadap pihak manajemen. Manajer sebagai pihak yang diberi wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham.

Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung atas pengelolaan perusahaan namun informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan. Dalam kondisi yang demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetr*). Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1979) menyatakan bahwa perusahaan merupakan hubungan kontrak yang legal antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen. Dalam hubungan ini sering kali timbul konflik karena adanya perbedaan kepentingan.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir, (2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Francis et al., (2014) menyatakan bahwa untuk menjaga harga saham perusahaan tetap tinggi, perusahaan selalu menjadikan pencapaian atas laba yang tinggi sebagai tujuan utama mereka, namun untuk kepentingan perpajakan perusahaan menginginkan nilai laba yang rendah.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Sedangkan menurut Fahmi (2013) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Sementara itu menurut (Munawir, 2010) menjelaskan profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

Menurut Fahmi (2013) secara umum terdapat empat jenis rasio utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik GPM, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa GPM sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan

meningkat, maka GPM akan menurun, begitu pula sebaliknya. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Net sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

4. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *Return On Assets* (ROA), karena ROA paling berkaitan dengan efisiensi manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan. ROA juga merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Nainggolan, 2021).

2.1.3 Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir 2016). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Hal serupa juga disebutkan oleh Andhari & Sukartha (2019) yang menjelaskan bahwa *leverage* merupakan rasio yang menandakan seberapa besar perusahaan menggunakan modal eksternal yaitu utang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Beberapa cara dalam mengukur rasio *leverage* menurut Kasmir, (2016), secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio *leverage* yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri untuk dijadikan jaminan utang. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long-term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan. Rumusan untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rumus untuk mencari *times interest earned ratio* dapat digunakan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

5. *Fixed Charge Coverage Ratio (FCC)*

Fixed Charge Coverage Ratio atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumusan untuk mencari *Fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBT + Interest\ Expense + Lease\ Contract}{Interest\ Expense + Lease\ Contract}$$

Dalam Penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dikarenakan rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2006) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Menurut Murhadi (2013), *firm size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural Total Asset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Menurut Jogiyanto (2007) juga menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi *Log Asset* atau *Ln Total Asset* sehingga bisa diformulasikan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$$

2.1.5 Manajemen Laba

2.1.5.1 Pengertian Manajemen Laba

Scott (2015) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. Menurut Adams et al., (1995), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Terdapat tiga hipotesis PAT (*Positive Accounting Theory*) yang menjadi dasar pemikiran mengenai manajemen laba menurut Watts dan Zimmernan (1986) yaitu:

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Hipotesis ini menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan yang akan memberikan bonus, cenderung lebih memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba periode satu ke periode berikutnya. Konsep ini memotivasi manajer untuk mengelola laba. Manajer akan mengelola laba pada laporan keuangan agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus.

2. *Debt Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*

Hipotesis ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi kesulitan membayar utang akan membuat manajer perusahaan mengelola laba yang dapat menaikkan laba dan pendapatan, serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila hal tersebut memberikan keuntungan dan manfaat. Keuntungan tersebut berupa mengelola laba agar kewajiban utang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan memperoleh informasi yang salah.

3. *Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*

Hipotesis ini menunjukkan jika biaya politis semakin besar maka manajer memilih metode akuntansi yang akan memperkecil laba dengan menggunakan laba periode sekarang ke laba periode

berikutnya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah. Manajer akan mengelola laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

2.1.5.2 Pola Manajemen Laba

Scott (2015) membagi manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh para manajer perusahaan ke dalam empat jenis pola manajemen laba yaitu:

a. Cuci Bersih (*Taking a Bath*)

Pola ini terjadi pada periode sulit, kondisi buruk yang tidak menguntungkan apapun pada saat terjadi reorganisasi, termasuk pengangkatan CEO baru. Manajer melakukan kerugian, mungkin dalam jumlah yang besar. Manajer berharap laba pada periode mendatang dapat meningkat karena berkurangnya beban periode mendatang.

b. Menurunkan Laba (*Income Minimization*)

Pola ini dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan cara seperti pada pola taking a bath. Hal ini dilakukan pada saat profitabilitas tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis sekaligus sebagai upaya menyimpan laba sehingga jika laba periode mendatang mengalami penurunan drastis dapat diatasi dengan mengambil simpanan laba periode berjalan.

c. Menaikkan Laba (*Income Maximization*)

Pola ini dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Kebalikan dari income minimization, income maximization dilakukan dengan cara mengambil simpanan laba periode sebelumnya ataupun menarik laba periode yang akan datang, misalnya dengan menunda pembebanan biaya. Pola ini dilakukan atas dasar motivasi bonus, motivasi penghindaran pelanggaran perjanjian utang, pada penawaran saham perdana dan musiman, ataupun untuk menghindari turunnya harga saham secara drastis.

d. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.5.3 Motivasi Manajemen Laba

Sulistiawan & Januarsi, (2011) mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang memotivasi melakukan manajemen laba, yaitu:

a. Motivasi Bonus

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai feedback atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin. Sementara bonus yang relatif lebih besar nilainya hanya akan diberikan ketika kinerja manajer berada di area pencapaian bonus yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Kinerja manajemen salah satunya diukur dari pencapaian laba usaha. Pengukuran kinerja berdasarkan laba dan skema bonus tersebut memotivasi para manajer untuk memberikan performa terbaiknya sehingga tidak menutup peluang mereka melakukan tindakan manajemen laba agar dapat menampilkan kinerja yang baik demi mendapatkan bonus yang maksimal.

b. Motivasi Utang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer seringkali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mampu menginvestasikan dana di perusahaannya, tentunya manajer harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya. Selain itu, untuk memperoleh hasil maksimal yaitu pinjaman dengan jumlah yang besar manajer mengelola laba untuk menampilkan performa yang baik.

c. Motivasi Pajak

Tindakan manajemen laba tidak hanya terjadi pada perusahaan go public dan selalu untuk kepentingan harga saham, tetapi juga untuk kepentingan perpajakan. Kepentingan ini didominasi oleh perusahaan yang belum go public. Perusahaan yang belum *go public* cenderung melaporkan dan menginginkan untuk menyajikan laporan laba fiskal yang lebih rendah dari yang sebenarnya. Kecenderungan ini memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba agar seolah-olah laba fiskal yang dilaporkan memang lebih rendah tanpa melanggar aturan.

d. Motivasi Penjualan Saham

Motivasi ini banyak dilakukan oleh perusahaan yang akan go public ataupun sudah go public. Perusahaan yang akan go public akan melakukan penawaran saham perdananya ke publik atau lebih dikenal dengan istilah Initial Public Offerings (IPO) untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor. Demikian juga dengan perusahaan yang sudah go public, untuk kelanjutan dan ekspansi usahanya, perusahaan akan menjual sahamnya ke publik baik melalui penawaran kedua, penawaran ketiga, dan seterusnya (seasoned equity offerings- SEO), melalui penjualan saham kepada pemilik lama (right issue), maupun melakukan akuisi perusahaan lain.

Proses penjualan saham perusahaan ke publik akan direspon positif oleh pasar ketika perusahaan penerbit saham dapat “menjual” kinerja yang baik. Salah satu ukuran kinerja yang dilihat oleh calon investor adalah penyajian laba pada laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini sering kali memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari biasanya.

e. Motivasi Pergantian Direksi

Manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO, menjelang berakhirnya jabatan, direksi cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kinerjanya tetap terlihat

baik pada tahun terakhir ia menjabat. Perilaku ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan laba yang cukup signifikan pada periode menjelang berakhirnya masa jabatan. Motivasi utama yang mendorong perilaku manajemen laba adalah untuk memperoleh bonus yang maksimal pada akhir masa jabatannya.

f. Motivasi Politis

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas. Perusahaan cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik. Jadi, pada aspek politis ini manajer cenderung melakukan mengelola laba untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi visibilitas perusahaan sehingga tidak menarik perhatian pemerintah dan publik yang dapat menyebabkan meningkatnya biaya politis perusahaan.

2.1.5.4 Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Setiawati & Na'im (2000) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan

pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

2.1.5.5 Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan discretionary accruals. Model yang digunakan untuk menghitung discretionary accruals adalah model modifikasi Jones (*The Modified Jones Model*), yang dihitung dengan cara total accrual (TA) dikurangi dengan *nondiscretionary accruals* (NDA) (Sulistiawan & Januarsi, 2011). Tahap-tahap untuk menghitung manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model* (MJM) sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

- b. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan Jones Model (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun lalu sebelumnya, sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

E_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t.

- c. Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

ΔR_{evit} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

ΔR_{ecit} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

Nilai parameter α_1, α_2 , dan α_3 adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA bisa didapatkan. Akrual non diskresioner (*nondiscretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan (Sulistiawan & Januarsi, 2011).

- d. Menentukan nilai *discretionary accruals* yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan *nondiscretionary accruals*, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

Akrual diskresioner (*discretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi (Sulistiawan & Januarsi, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor dan karakteristiknya sebuah perusahaan dengan hasil yang berbeda-beda antara lain adalah:

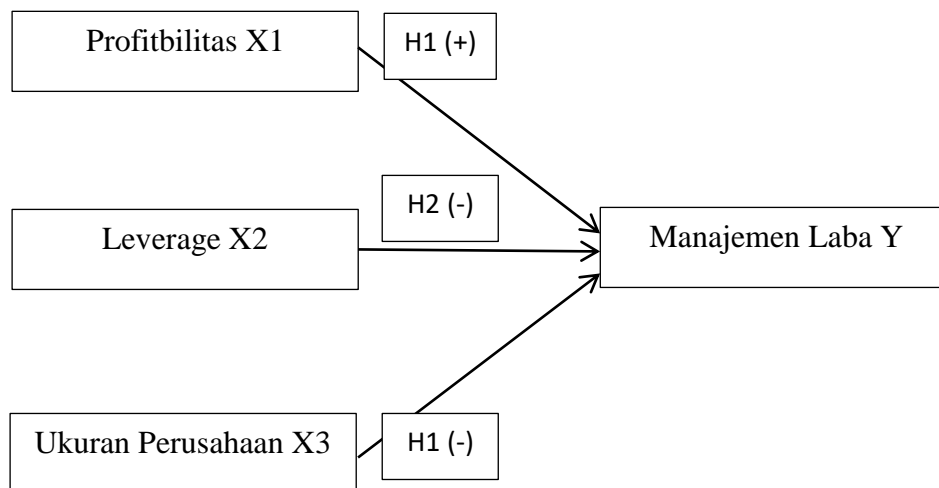
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Pratiwi & Diana, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Profitabilitas (X1), Kualitas Audit (X2), Independensi Auditor (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Leverage (X5), Manajemen Laba (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2.	(Ernawati & Widyawati, 2015)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas (X1), Leverage (X2). Ukuran Perusahaan (X3), Nilai Perusahaan (Y)	Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

				<p>dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,074. Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,097 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi sebesar -1,641. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,353.</p>
3.	(Anindya et al., 2020)	Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Leverage (X1), Sales Growth (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4), Manajemen Laba (Y)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (direvisi)



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik pula tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat.

Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham yang baik dan mempertahankan investor. (Noviyanti, 2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya tanda positif tersebut adalah semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat manajemen laba yang terjadi dan sebaliknya

semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H_{a1} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang, artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya Kasmir (2016). *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi terindikasi melakukan manajemen laba karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Apabila perusahaan tidak mampu memenuhinya maka akan semakin tinggi tingkat leverage dan semakin rendah tingkat manajemen laba dan memberikan dampak negative terhadap manajemen laba perusahaan. Arlita et al., (2019) meneliti pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H_{a2} : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba. Suryani (dalam Paulina Warianto & Ch. Rusiti, 2014) Ukuran perusahaan dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya, perusahaan dengan ukuran besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati dan lebih transparan, dengan demikian perusahaan besar lebih sedikit melakukan manajemen laba. Sedangkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil

mempunyai kecenderungan melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

Keputusan Ketua Bapepam No.Kep 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar rupiah, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus miliar rupiah. Semakin besar ukuran perusahaan maka total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pun semakin besar. Pemerintah akan membebankan berbagai biaya (biaya operasi, biaya administrasi) kepada perusahaan besar.

Perusahaan yang besar dengan total aktiva yang besar akan mempunyai kecenderungan menghasilkan laba perusahaan yang besar pula. Perusahaan besar cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba, perusahaan menghindari fluktuasi atau kenaikan laba secara drastis agar terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah dan masyarakat. Apriyanti & Budiasih (2016) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dimana data yang disajikan berupa bentuk angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.1.2 Sumber Data

Data perusahaan LQ 45 yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sumber data juga berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia per 31 Desember 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel, dimana teknik penentuan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan LQ 45 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai informasi total piutang, aset tetap, total aset, total pendapatan, laba bersih, arus kas operasi, laba setelah bunga dan pajak, dan total hutang yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah diterbitkan atau dipublikasikan untuk masyarakat umum. Data diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 pada tahun 2018 - 2020.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. Profitabilitas

Return On Assets (ROA) Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Profitabilitas dapat dianggap sebagai hubungan antara pendapatan dan biaya yang timbul dari penggunaan aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar, dalam aktivitas operasi (Gitman, 2009). Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Fahmi (2013) dan peneliti sebelumnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2. Leverage

Menurut Yatulusna (2015), rasio *leverage* merupakan gambaran mengenai besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Dalam penelitian ini rasio *leverage* dihitung dengan menggunakan *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* menggambarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur leverage menurut Kasmir (2016) dan peneliti sebelumnya yaitu :

$$DAR = \frac{\text{Earning ATotal Liabilitiesfter Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Murhadi (2013), *firm size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural Total Asset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari

jumlah aset yang sesungguhnya. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini sesuai dengan Jogiyanto (2007) yang digunakan oleh beberapa penelitisebelumnya yaitu:

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Assets)$$

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen adalah variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen yang mempengaruhi pelaporan terhadap laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen ini terkadang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara sepihak dimana terkadang dapat merugikan pihak lain. Pendeteksian manajemen laba dapat dilakukan dengan menggunakan discretionary accruals sebagai ukuran manajemen laba.

Model yang digunakan dalam mengukur diskresioner akrual dengan menggunakan Model Jones dimodifikasi. Formulasi Model Jones dimodifikasi sebagai berikut:

1. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , dan α_3 menggunakan Jones Model (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Lalu, untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun lalu sebelumnya, sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

A_{it-1} = Total aset total perusahaan i pada periode t-1.

ΔRev_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

ϵ_{it} = *Error term* perusahaan i pada periode t.

3. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode t-1.

ΔRev_{it} = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t.

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t.

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

Nilai parameter , dan adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2.

Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA bisa didapatkan. Akrual *non diskresioner* (*nondiscretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan (Sulistiawan & Januarsi, 2011).

4. Menentukan nilai *discretionary accruals* yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan non discretionary accruals, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

TA_{it} = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$Ait-1$ = Total aset perusahaan i pada periode t-1.

$NDAit$ = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t.

AkruaI diskresioner (*discretionary accrual*) adalah akruaI yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis aset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi (Sulistiawan & Januarsi, 2011).

3.5 Metode Analisis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) analisis data suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata sampel (Ghozali, 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui

apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah hasil residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim pada data yang diambil. Pada penelitian ini keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan nilai alpha 0,05 (5%), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila Prob. JB > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal, dan
- Apabila Prob. JB < 0,05 maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara semua atau sebagian variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- Multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel independen berkorelasi secara linier dengan variabel independen lainnya. Artinya jika R^2 yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi daripada R^2 keseluruhan yang diperoleh dari meregres semua variabel X terhadap Y.
- Dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai $VIF > 10$, maka disimpulkan tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti deret berkala) atau ruang (seperti data lintas sektoral) (Gujarati, 2009). Bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaita satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*) (Ghozali, 2017).

Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu:

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative.
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2017). Untuk mengukur heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

H₀ = Model tidak terdapat heteroskedastisitas

H₁ = Terdapat heteroskedastisitas

- Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0,05$ maka signifikan, H₀ = diterima
- Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0,05$ maka tidak signifikan, H₀ = ditolak

Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut dipastikan terdapat heteroskedastisitas. Jika model tersebut harus ditanggulangi melalui transformasi logaritma natural dengan cara membagi persamaan regresi dengan variabel independen yang mengandung heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis model regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Dan

variabel dependennya adalah Manajemen Laba. Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

$b_1 \dots b_3$ = Kemiringan regresi dari masing-masing variabel

X1 = *Profitabilitas*

X2 = *Leverage*

X3 = *Ukuran Perusahaan*

e = *Error*

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2017):

- $H_0 : \beta = 0$, artinya bahwa tidak ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- $H_0 : \beta > 0$, artinya bahwa ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel

dependen. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2017):

- $H_0 : \beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- $H_0 : \beta > 0$, berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama (si mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)” maka dapat disimpulkan berikut:

1. Profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan rasio ROA perusahaan LQ 45 mengalami penurunan akibat adanya wabah pandemi *Covid-19* walaupun rasio ROA perusahaan masih sesuai dengan standar yang berlaku namun penurunan tersebut membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam mencetak laba, dengan demikian mampu memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.
2. *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena meningkatnya rasio DAR akibat adanya wabah pandemi *Covid-19*. Sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu karena kurangnya pendapatan yang masuk ke dalam perusahaan mengakibatkan menghasilkan laba yang kecil, hal ini tentu mempengaruhi manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan yang diukur melalui *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan total aset perusahaan LQ 45 akibat adanya wabah *Covid-19* mengakibatkan tidak mempengaruhi manajemen laba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini pada variable profitabilitas yang diukur melalui ROA tidak memiliki pengaruh dan variable ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara pada variable *leverage* dan ukuran perusahaan yang diukur melalui DAR memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak periode tahun yang diuji, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. M., Fleming, R. A., Chang, C.-C., McCarl, B. A., & Rosenzweig, C. (1995). A reassessment of the economic effects of global climate change on US agriculture. *Climatic Change*, 30(2), 147–167.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.
- Anindya, W., Nur, E., & Yuyetta, A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Apriyanti, N. M. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan High dan Low Profile. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 977–1004.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (bei). *Akuntabel*, 16(2), 238–248.
- Brigham, & Houston. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. *Salemba Empat: Jakarta*.
- Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(4).
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta*. Cv.
- Francis, B. B., Hasan, I., Wu, Q., & Yan, M. (2014). Are female CFOs less tax aggressive? Evidence from tax aggressiveness. *The Journal of the American Taxation Association*, 36(2), 171–202.
- Ghozali, I. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1).
- Gitman, L. J. (2009). *Introduction to managerial finance*. Prentice Hall, a division of Pearson Education, Inc.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Rights and production functions: An application to labor-managed firms and codetermination. *Journal of Business*, 469–506.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir, S. (2016). The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis. *New Labor Forum*, 25(1), 52–59.
- Makaombohe, Y. Y., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2014). Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).

- Mariana, A., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh good corporate governance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Munawir, S. (2002). Akuntansi Keuangan dan Manajemen. *Edisi Revisi*. Penerbit BPF. Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan Ed 4 Liberty*. Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Noviyanti, E. P. (2014). *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management)*. STIE PERBANAS SURABAYA.
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(2), 278–309.
- Rice, R., & Agustina, A. (2012). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(2), 95–104.
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 161–180.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi edisi 4. Yogyakarta: Bpfe.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Toronto, Ohio. Pearson Education Canada, Inc.
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2000). Manajemen laba. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 15(4), 424–441.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sulistiawan, D., & Januarsi, Y. (2011). *Creative accounting: mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi*. Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Wibisana, I. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1–13.
- Yatulhusna, N. (2015). *Pengaruh profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013)*.